

## Article

### FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN LAYANAN VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING (VCT) PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KENALI BESAR KOTA JAMBI

*\*Enny Susilawati, Ambo Senggeng, Lia Artika Sari*

Departemen Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jambi, Indonesia

#### SUBMISSION TRACK

Received: March 28, 2021

Final Revision: April 05, 2021

Available Online: April 25, 2021

#### KEYWORDS

VCT service utilization behavior, knowledge, attitude, service officers

#### CORRESPONDENCE

Phone: +62 853-1596-2322

E-mail:

[ennysusilawati.poltekkes@gmail.com](mailto:ennysusilawati.poltekkes@gmail.com)

#### A B S T R A C T

The use of VCT clinics is very important because it is the most important "entrance" to prevention, care, support and treatment services including prevention of mother-to-child transmission of HIV which is an important component of treatment with ARVs. The purpose of this study was to analyze the factors related to the behavior of using VCT services. This includes observational analytic research using a cross sectional study design. This research was conducted at the Kenali Besar Health Center, Jambi City in February-July 2019. This study involved 93 participants in the form of pregnant women who made antenatal visits, namely pregnant women in the 1st to 3rd trimesters. The instrument is a tool used to collect data. The type of instrument used in this study was a questionnaire sheet. Then the results of filling out the questionnaire were analyzed using a distribution table which was confirmed in the form of frequency distribution, percentage and narrative. The statistical test used was chi square at a significant value = 0.05. The use of VCT is related to knowledge (0.000), attitude (0.000), and service personnel (0.000). VCT utilization behavior will be carried out if knowledge is good, positive and has a good service role. It is hoped that health workers will increase public understanding of VCT services in the form of socialization and counseling.

## I. INTRODUCTION

Diseluruh dunia pada tahun 2013 ada 35 juta orang hidup dengan HIV meliputi 16 juta perempuan dan 3,2 juta anak berusia < 15 tahun. Jumlah infeksi baru HIV pada tahun 2013 sebesar 2,1 juta yang terdiri dari 1,9 juta dewasa dan 240.000 anak berusia <15 tahun. Jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 1,5 juta yang terdiri dari 1,3 juta dewasa dan 190.000 anak berusia <15 tahun

(Kouyoumjian et al., 2018).

DiIndonesia, HIV/AIDS pertama kali ditemukan diprovinsi Bali pada tahun 1987. Hingga saat ini HIV/AIDS sudah menyebar di 386 kabupaten/kota diseluruh provinsi diIndonesia. Kasus HIV diIndonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ketahun sejak pertama kali dilaporkan tahun 1987. Sebaliknya jumlah kasus AIDS menunjukkan kecenderungan meningkat

secara lambat sejak tahun 2012 jumlah kasus AIDS mulai turun. Jumlah kasus kumulatif kasus penderita HIV dari tahun 1987 sampai desember 2014 sebanyak 150.296 orang, sedangkan total kumulatif kasus AIDS sebanyak 55.799 orang (Kemenkes RI, 2013).

Estimasi dan proyeksi jumlah ODHA pada anak meningkat pada tahun 2011 sebesar 14.446 menjadi 26.977 di tahun 2016. Sedangkan untuk Estimasi dan proyeksi ODHA pada anak berusia dibawah 15 tahun yang tertular HIV melalui ibu pada saat dilahirkan ataupun melalui pemberian air susu ibu yang positif mengalami peningkatan dari 3.987 pada tahun 2011 menjadi 5.565 di tahun 2016. Begitu pula estimasi dan proyeksi kematian anak karena AIDS mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 1.638 menjadi 2.746 di tahun 2016 (Kemenkes RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Kesehatan RI, hingga tahun 2014 infeksi HIV di Jambi, tercatat 751 kasus. Dalam kurun waktu dua tahun, yakni hingga akhir tahun 2016, jumlah penderitanya bertambah menjadi 1.100 kasus. Sementara penderita AIDS pada periode yang sama tercatat 572 orang.

Secara nasional Provinsi Jambi berada di urutan ke-23 dalam soal jumlah penderita HIV/AIDS. Peringkat tersebut naik ke posisi 20 pada 2016 dengan jumlah mencapai 1.672. Dari 10 provinsi di pulau Sumatera, Jambi berada di urutan ke-7. Daerah paling banyak penderita HIV/AIDS-nya di pulau Sumatera adalah Sumatera Utara yakni mencapai 16.322 orang dan jumlah penderita HIV paling sedikit adalah Aceh, 597 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Menurut Kemenkes RI (2018) menyatakan bahwa jumlah HIV di Provinsi Jambi tahun 2016 sebanyak 215 kasus HIV, kemudian meningkat

menjadi 278 kasus. Sedangkan kasus AIDS provinsi jambi tercatat sebanyak 371 kasus dan pada tahun meningkat menjadi 383 kasus AIDS.

Jambi merupakan salah satu kota yang ada di provinsi Jambi. Penderita HIV/AIDS di Kota Jambi memiliki persentase tertinggi di Provinsi Jambi. Dengan jumlah penderita HIV sebanyak 68 orang dan penderita AIDS sebanyak 43 orang (Dinkes Kota Jambi, 2018).

Pada ibu hamil, HIV bukan hanya ancaman bagi keselamatan jiwa ibu, tetapi juga merupakan ancaman bagi anak yang dikandungnya. Lebih dari 90% kasus anak HIV mendapatkan infeksi karena tertular dari ibunya (mother-to-child transmission/MTCT). Pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan HIV pada kehamilan secara dini dan mengikuti program pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi atau PMTCT (Prevention of Mother to Child HIV Transmission).

Berdasarkan kebijakan menteri Kesehatan No. 21 tahun 2013 tentang penanggulangan HIV dan AIDS pasal 17 disebutkan bahwa semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilannya diharuskan mengikuti pemeriksaan diagnostik HIV dengan tes dan konseling (VCT) sebagai upaya pencegahan dan penularan HIV dari ibu ke anak yang dikandungnya (Mawaddah & ..., 2020).

Pemanfaatan klinik VCT sangat penting karena merupakan "pintu masuk" yang terpenting pada layanan pencegahan, perawatan, dukungan dan pengobatan termasuk pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak yang merupakan suatu komponen penting untuk intervensi pengobatan dengan ARV. Ditingkatkan komunitas perluasan jangkauan VCT akan "menormalkan" tes HIV itu sendiri, dan mengurangi stigma dan diskriminasi terkait dengan status HIV dan tes HIV (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni, dkk (2011) yang berjudul

“Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dan VCT Dengan Sikap Terhadap Konseling Dan Test HIV/AIDS Secara Sukarela Di Puskesmas Karangdoro Semarang”, didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan VCT dengan sikap terhadap konseling dan tes HIV/AIDS di Puskesmas Karangdoro Semarang sebesar  $X^2$  hitung  $7,240 > 3,841$ . Hasil uji korelasi Chi Square didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan VCT dengan sikap terhadap konseling dan tes HIV/AIDS secara sukarela di Puskesmas Karangdoro Semarang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hubaybah et al., 2021) menemukan bahwa Pelaksanaan layanan VCT, tingkat pengetahuan/ pemahaman informasi, sarana dan prasarana umumnya sudah cukup baik.

Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi sudah menerapkan layanan PITC (tes HIV inisiasi petugas kesehatan) bagi ibu hamil, dimana setiap ibu hamil yang melakukan kunjungan Antenatal Care pada awal kehamilan, petugas kesehatan menawarkan untuk melakukan pemeriksaan HIV bersama pemeriksaan laboraorium yang lain tanpa memandang keluhan utamanya. Kebijakan ini didukung oleh seluruh petugas kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi dan sebagai upaya bagi ibu hamil yang positif untuk mendapatkan informasi terkait layanan rujukan pengobatan dan perawatan pasien HIV/AIDS. Namun belum semua ibu hamil melakukan pemeriksaan VCT, walaupun sudah dilakukan pemberian informasi oleh petugas kesehatan dan pemeriksaannya gratis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV di wilayah kerja Puskesmas Kenali

Besar Kota Jambi.

Perilaku menerima dan menolak VCT yang dilakukan oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Skinner dalam Notoatmodjo (2014), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang membedakan perilaku, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal tersebut merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan pelaku yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar (lingkungan) yang mempengaruhi misalnya jarak tempat pelayanan ataupun peran keluarga (Notoatmodjo, 2003).

Di Puskesmas Kenali Besar pada tahun 2017 jumlah kunjungan antenatal care pada ibu hamil sebanyak 1269 orang dan pada tahun 2018 berjumlah 1.005 orang. Sedangkan jumlah ibu hamil yang memanfaatkan layanan VCT didapatkan baru 368 orang (28,9%) ibu hamil pada tahun 2017. Sementara di tahun 2018 jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan VCT mengalami peningkatan menjadi 560 orang (55,7%) ibu hamil melakukan pemeriksaan VCT. Meskipun mengalami peningkatan angka yang didapatkan belum sesuai dengan yang diharapkan padahal target yang diharapkan adalah semua ibu hamil kunjungan pertama atau yang belum test VCT.

## II. METHODS

Termaksud riset analitik observasional menggunakan desain cross sectional study. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi pada bulan Februari-Juli tahun 2019. Penelitian ini melibatkan 93 partisipan berupa ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal yakni ibu hamil triimester 1 sampai trimester 3. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Jenis instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah lembar kuesioner. Kemudian hasil pengisian kuesioner dianalisa dengan menggunakan tabel distribusi yang dikonfirmasi dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase dan narasi. Uji statistic yang digunakan adalah chi square pada nilai signifikan  $\alpha = 0,05$ .

### III. RESULT

Distribusi variable penelitian, dapat dilihat pada table 1 berikut :

Table 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Karakteristik	n	%
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	28	30,1
Baik	65	69,9
<b>Sikap</b>		
Negative	33	35,5
Positif	60	64,5
<b>Peran petugas</b>		
Kurang	32	34,4
Baik	61	65,6
<b>Pemanfaatan Layanan VCT</b>		
Kurang	31	33,3
Baik	62	66,7

Table 1 menunjukkan bahwa sebanyak 65 (69,9%) responden memiliki pengetahuan tinggi dan 28 (30,1%) memiliki pengetahuan rendah, sebanyak 33 (35,5%) memiliki sikap negatif tentang pemanfaatan layanan VCT sedangkan 60 (64,5%) lainnya memiliki sikap positif tentang pemanfaatan layanan VCT, sebanyak 32 (34,4%) responden memiliki peran petugas kesehatan kurang baik dan sebanyak 61 (65,6%)

responden memiliki peran petugas baik, sebanyak 62 (66,7%) memiliki memanfaatkan layanan VCT dalam kategori baik sedangkan 31 (33,3%) lainnya kurang baik memanfaatkan layanan VCT.

Hasil analisis hubungan antara tipe kepribadian dengan kejadian depresi pada lansia dapat dilihat pada table 2 berikut :

Table 2. Hubungan Pemanfaatan Layanan VCT dengan Pengetahuan, Sikap dan Peran Petugas

Variable penelitian	Pemanfaatan layanan VCT		p-value
	Kurang	Baik	
Pengetahuan			0,000
Kurang	22 (78,6)	6 (21,4)	
Baik	9 (13,8)	56 (86,2)	
Sikap			0,000
Negative	23 (69,7)	10 (30,3)	
Positif	8 (13,3)	52 (86,7)	
Peran petugas kesehatan			0,000

Kurang	27 (84,4)	5 (15,6)
Baik	4 (6,6)	57 (93,4)

Table 2 menunjukkan 28 responden berpengetahuan kurang baik dengan memanfaatkan layanan VCT kurang baik sebanyak 22(78,6%) sedangkan 65 responden memiliki pengetahuan baik dan memanfaatkan layanan VCT dengan baik sebanyak 56(86,2%). Hasil uji statistik menunjukkan p-value  $0,000 < 0,05$  sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan layanan VCT di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 201, Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 33 responden memiliki sikap negatif dan kurang baik memanfaatkan layanan VCT sebanyak 23(69,7%) sedangkan 60 responden memiliki sikap positif dan memanfaatkan layanan VCT dengan baik sebanyak 52(86,7%). Hasil uji statistik menunjukkan p-value  $0,000 < 0,05$  sehingga ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemanfaatan layanan VCT di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2019, Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa peran petugas kurang baik ada 32 pemanfaatan VCT kurang baik 27(84,4%) dan yang baik hanya 5 sedangkan peran petugas kesehatan baik 61 sehingga pemanfaatan VCT baik 57(93,4%) yang kurang baik hanya 4(6,6%). Hasil uji statistik menunjukkan p-value  $0,000 < 0,05$  sehingga ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan layanan VCT di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2019

#### IV. DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan layanan VCT dengan p-value ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini

dapat dilihat pada jawaban responden yang memiliki kecocokan dengan pemanfaatan layanan VCT. Pengetahuan baik akan cenderung memanfaatkan layanan VCT begituu juga dengan pengetahuan kurang baik responden cenderung tidak memanfaatkan layanan VCT

Konseling dalam VCT adalah kegiatan konseling yang menyediakan dukungan psikologis, informasi dan pengetahuan HIV/AIDS mencegah penularan HIV, mempromosikan perubahan perilaku yang bertanggung jawab, pengobatan ARV dan memastikan pemecahan berbagai masalah terkait dengan masalah HIV/AIDS (Kemenkes RI, 2010:5). Hasil penelitian Miftaria (2017) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan VCT di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan layanan VCT dengan p-value  $0,003 < 0,05$ .

Menurut asumsi peneliti banyaknya responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pemeriksaan VCT tetapi tidak memanfaatkan layanan VCT dikarenakan ibu hamil kurang memahami dan termotivasi pentingnya melakukan pemeriksaan VCT pada masa kehamilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan layanan VCT dengan p-value ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Ibu yang memiliki sikap positif cenderung

memanfaatkan layanan VCT namun ibu yang memiliki sikap negatif tidak memanfaatkan layanan VCT

Salah satu tahapan layanan VCT adalah membangun kepercayaan klien pada konselor yang merupakan dasar utama bagi terjaganya kerahasiaan sehingga terjalin hubungan baik dan terbina sikap saling memahami. Sikap merupakan respon atau stimulus seseorang terhadap melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan tertentu (Antika & Sihombing, 2021).

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata (Kusnan, Eso, et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusnan, Binekada, Susanty, et al., 2020) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap penderita HIV AIDS dalam memanfaatkan layanan VCT. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Mujiati & Pradono, 2014) bahwa faktor persepsi dan faktor sikap tidak berhubungan dengan pemanfaatan Klinik VCT. Dalam penelitian ini diidentifikasi bahwa responden ternyata masih tidak tahu bahwa Klinik VCT dapat memberikan layanan medis bagi ODHA. Voluntary Counseling and Testing (VCT) atau dalam Bahasa Indonesia dikenal sebagai Konseling dan Tes Sukarela, merupakan strategi kesehatan masyarakat yang efektif

dalam mencegah penularan HIV karena merupakan pintu masuk ke berbagai akses pelayanan dan dukungan HIV-AIDS, termasuk memberikan pelayanan medis bagi ODHA.

Menurut asumsi peneliti responden yang memiliki sikap positif namun tidak memanfaatkan layanan VCT dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang layanan VCT dan persepsi yang salah tentang VCT. Mereka beranggapan pemeriksaan VCT hanya untuk dimanfaatkan oleh orang berisiko saja. Stigma negatif yang masih berkembang di masyarakat tentang HIV/AIDS juga mempengaruhi sikap ibu hamil dalam pemanfaatan layanan VCT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan layanan VCT dengan p-value ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa peran petugas kurang baik cenderung tidak memanfaatkan layanan VCT dan peran petugas baik cenderung memanfaatkan layanan VCT.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Halim et al., 2016) yang berjudul "Faktor-Faktor Yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam Pemeriksaan VCT Di Puskesmas" didapatkan hasil. Pengetahuan suami ( $p=0,023$  dan  $OR=5,455$ ), dukungan suami ( $p=0,016$  dan  $OR=6,611$ ) dan peran petugas kesehatan ( $p=0,000$  dan  $OR=69,000$ ). Disimpulkan faktor tingkat pengetahuan, dukungan suami dan peran petugas kesehatan berpengaruh terhadap keikutsertaan ibu hamil dalam pemeriksaan VCT di Puskesmas Guguk Panjang.

Petugas kesehatan merupakan

sumber informasi yang paling diandalkan oleh orangtua saat pertama kali melahirkan anak karena memiliki peranan paling utama dalam pelayanan kesehatan dasar, diantaranya mengurangi risiko kematian bayi saat lahir, dan memberikan perawatan ideal paska persalinan (Wilda, 2019). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 mengatakan bahwa "Petugas kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, serta memiliki pengetahuan dan/ atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan". Petugas kesehatan merupakan seseorang yang dihargai dan dihormati oleh masyarakat karena mereka berstatus sesuai dengan tingkat pendidikannya. Perannya dalam kesehatan sangat dibutuhkan, maka dari itu petugas kesehatan harus mampu memberikan kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku positif terhadap kesehatan (Kusnan, Binekada, & Usman, 2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku pemanfaatan layanan VCT akan cenderung dilakukan jika pengetahuan baik, bersikap positif dan memiliki peran petugas yang baik. Diharapkan kepada para petugas kesehatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang layanan VCT berupa sosialisasi maupun konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

Antika, I. A., & Sihombing, S. F. (2021).

Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang hiv/aids serta dukungan suami dengan kesediaan ibu dalam melakukan VCT di puskesmas baloi permai kota batam. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 9(3).

Dinkes Kota Jambi. (2018). *Profil Kesehatan Kota Jambi*.

Halim, Y., Syamsulhuda, B. M., & Kusumawati, A. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HIV di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 4(5), 395–405.

Hubaybah, H., Wisudariani, E., & Lanita, U. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Layanan Voluntary Counseling and Testing (VCT) Dalam Program Pencegahan HIV/AIDS di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(1), 61–71.

Kemkes RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*.

Kemkes RI. (2013). *Riset Kesehatan dasar Tahun 2013*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. (2014). *InfoDATIN (Pusat Data dan Informasi), situasi dan analisis HIV/AIDS*.

Kouyoumjian, S. P., Heijnen, M., Chaabna, K., Mumtaz, G. R., Omori, R., Vickerman, P., & Abu-Raddad, L. J. (2018). Global population-level association between herpes simplex virus 2 prevalence and

- HIV prevalence. *AIDS (London, England)*, 32(10), 1343.
- Kusnan, A., Binekada, I. M. C., Susanty, S., & Syam, Y. (2020). Risk factors for HIV incidence in MSM (male sex man) communities in province of southeast Sulawesi. *Enfermeria Clinica*, 30, 80–83.
- Kusnan, A., Binekada, I. M. C., & Usman, A. N. (2020). The proxy determinant of complementary feeding of the breastfed child delivery in less than 6 months old infant in the fishing community of Buton tribe. *Enfermeria Clinica*, 30, 544–547.
- Kusnan, A., Eso, A., Asriati, A., & Ruslan, Ruslan, Alifariki, L. . (2020). Penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkoba. *Holistik J Kesehat*, 14(2), 195–201.
- Mawaddah, N., & ... (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Complementary Alternative Medicine (CAM) Pada Penderita HIV di Jambi. ... *Medical Journal*. <http://journal-medical.hangtuah.ac.id/index.php/jurnal1/article/view/435>
- Mujiati, M., & Pradono, J. (2014). Faktor Persepsi Dan Sikap Dalam Pemanfaatan Layanan Voluntary Counseling And Testing (VCT) oleh Kelompok Berisiko HIV/AIDS Di Kota Bandung Tahun 2013. *Indonesian Journal of Reproductive Health*, 5(1), 105922.
- Notoatmodjo. (2003). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. CV.Rineka Cipta.
- Wilda, I. (2019). Pemanfaatan Pelayanan Voluntary Counselling and Testing (VCT) HIV Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2018. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 9(2), 258–269.